

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Risiko kegagalan dalam industri perbankan yang sering terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhir dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan, strategi pemilihan perusahaan yang akan diterapkan. Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta pengembangan finansial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Penilaian untuk menentukan baik tidaknya kondisi suatu bank biasanya menggunakan beberapa alat ukur. Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk

menentukan kondisi suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016: 201). Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan asset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. Suatu bank akan menghadapi permasalahan apabila ROA yang diperoleh cenderung mengalami penurunan. Namun dilihat dari profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah bahwa ROA mulai periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan IV, 2021. Pada tabel 1.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
TREN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TRIWULAN I, 2017 – TRIWULAN IV, 2021
(dalam persen)

NAMA BANK	2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren	Rara-rata Tren	Rata-rata ROA	
BPD KALBAR	3,52	2,92	-0,6	2,68	-0,24	2,30	-0,38	3,14	0,84	-0,095	2,97	
BPD KAL.TIMUR DAN UTARA	3,73	1,13	-2,60	1,40	0,27	1,48	0,08	1,76	0,28	-0,49	1,90	
BPD BALI	3,61	0,03	-3,58	3,16	3,13	3,18	0,02	3,00	-0,18	-0,15	2,60	
BPD BENGKULU	3,18	4,33	1,15	2,19	-2,14	3,70	1,51	2,06	-1,64	-0,28	3,09	
BPD DI YOGYAKARTA	3,58	3,22	-0,36	3,33	0,11	2,17	-1,16	2,23	0,06	-0,34	2,906	
BPD DKI	2,03	1,81	-0,22	2,10	0,29	2,13	0,03	1,83	-0,3	-0,05	1,98	
BPD JAMBI	4,27	1,26	-3,01	2,07	0,81	2,83	0,76	4,06	1,23	-0,05	2,90	
BPD JABAR DAN BANTEN	2,32	2,08	-0,24	2,00	-0,08	0,02	-1,98	0,02	0	-0,58	1,29	
BPD JATENG	3,35	3,28	-0,07	2,24	-1,04	1,78	-0,46	2,86	1,08	-0,12	2,70	
BPD KALSEL	2,27	2,55	0,28	2,68	0,13	2,34	-0,34	3,08	0,74	0,20	2,58	
BPD KALTENG	4,74	4,62	-0,12	3,95	-0,67	3,96	0,01	3,31	-0,65	-0,36	4,12	
BPD LAMPUNG	3,84	2,68	-1,16	2,15	-0,53	3,48	1,33	2,82	-0,66	-0,26	2,99	
BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3,47	3,37	-0,1	2,83	-0,54	4,04	1,21	3,43	-0,61	-0,01	3,43	
BPD NTT	3,95	3,04	-0,91	2,56	-0,48	1,41	-1,15	1,41	0	-0,64	2,47	
BPD NTB	3,43	2,30	-1,13	2,32	0,02	1,79	-0,53	1,16	-0,63	-0,57	2,20	
BPD PAPUA	-	0,80	0,36	1,16	1,62	1,26	1,52	-0,1	1,56	0,04	0,59	0,85
BPD RIAU DAN KEP.RIAU	2,45	2,05	-0,4	1,62	-0,43	3,38	1,76	1,74	-1,64	-0,18	2,25	
BPD SULSEL DAN BARAT	3,32	4,16	0,84	3,26	-0,9	3,36	0,1	4,29	0,93	0,24	3,68	
BPD SUL.TENGGARA	4,42	5,26	0,84	5,15	-0,11	4,48	-0,67	3,98	-0,5	-0,11	4,66	
BPD SUL.UTARA	3,48	2,52	-0,96	0,21	-2,31	1,78	1,57	1,93	0,15	-0,39	1,98	
SUM.BARAT	1,85	2,00	0,15	1,73	-0,27	0,88	-0,85	1,36	0,48	-0,12	1,56	
BPD SUM.SEL DAN BANGKABELITUNC	2,23	2,66	0,43	2,81	0,15	3,07	0,26	2,09	-0,98	-0,04	2,57	
BPD SUM.UTARA	2,89	2,46	-0,43	2,41	-0,05	2,16	-0,25	1,85	-0,31	-0,26	2,35	
BPD JATIM	3,96	3,88	-0,08	3,63	-0,25	3,23	-0,4	2,64	-0,59	-0,33	3,47	
BPD SUL.TENGAH	1,93	2,54	0,61	1,61	-0,93	1,80	0,19	2,49	0,69	0,14	2,07	
BPD ACEH	3,40	2,50	-0,90	1,71	-0,79	1,58	-0,13	2,32	0,74	-0,27	2,30	
Total	80,42	69,01	-11,41	63,42	-5,59	63,85	0,43	62,42	-1,43	-4,50	67,88	

Sumber: Laporan Publikasi www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas, rata-rata ROA periode 2017 - 2021 pada Bank Pembangunan Daerah tidak mengalami peningkatan yang cukup baik, dapat

dilihat dari rata-rata tren pada Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan pada beberapa bank. Bank-bank yang mengalami penurunan adalah Bank Pembangunan Daerah Aceh, Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten, Bank Pembangunan Daerah Jambi, Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah DKI, Bank Pembangunan Daerah DIY Yogyakarta, Bank Pembangunan Daerah Bali, Bank Pembangunan Daerah Bengkulu, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, Bank Pembangunan Daerah Lampung, Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, Bank Pembangunan Daerah Riau & Kepulauan Riau, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara. Penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah menjadi permasalahan yang harus diteliti terkait rasio keuangan yang mempengaruhinya. Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas dan efisiensi.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek likuiditas adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan kredit. LDR yang baik adalah LDR yang naik atau cenderung meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, artinya jika LDR naik maka ROA naik. LDR meningkat, maka peningkatan kredit lebih besar dari peningkatan DPK, maka peningkatan pendapatan lebih besar daripada

peningkatan beban, maka laba naik dan profitabilitas akan meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ramayanti (2020) mengungkapkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Alif Maulana Limansyah (2018) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

IPR adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. IPR yang baik adalah IPR yang tinggi atau cenderung naik. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, artinya jika IPR naik maka ROA naik. IPR meningkat, maka peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, maka laba naik dan profitabilitas ROA akan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu Lisa, R. (2020) mengatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Alif Maulana Limansyah (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Kualitas Aset adalah kemampuan bank untuk memelihara kualitas aset produktif agar tidak bermasalah. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas aset adalah *Non performing Loan (NPL)* dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah kemampuan bank untuk memelihara kualitas kredit agar tidak bermasalah. NPL yang baik adalah NPL yang rendah atau cenderung menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, artinya jika NPL naik maka ROA turun. NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada

peningkatan kredit, sehingga peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, maka laba turun dan profitabilitas ROA akan turun. Berdasarkan penelitian terdahulu Lisa Ramayanti (2020) mengatakan bahwa rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. I Putu Audina Arjuna (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

APB adalah kemampuan bank untuk memelihara kualitas seluruh aset produktif agar tidak bermasalah. APB yang baik adalah APB yang semakin rendah atau cenderung menurun. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, artinya jika APB naik, maka ROA turun. APB meningkat maka peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aset produktif, sehingga peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, maka laba turun dan profitabilitas ROA akan turun. Berdasarkan penelitian terdahulu I Putu Audina Arjuna (2020) mengungkapkan bahwa rasio APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Alif Maulana Limansyah (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rasio APB mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang berdasarkan beban yang dikeluarkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek efisiensi adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO adalah kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional berdasarkan beban operasional yang dikeluarkan. BOPO

yang baik adalah BOPO yang rendah atau cenderung menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif artinya jika BOPO naik maka ROA turun. Jika BOPO meningkat, maka peningkatan beban operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan profitabilitas ROA akan turun. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardynti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) mengungkapkan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat. Alif Maulana Limansyah (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rasio BOPO mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

FBIR adalah kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (*Fee Based Income*) berdasarkan jasa yang diberikan. FBIR yang baik adalah FBIR naik atau cenderung meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif artinya jika FBIR naik maka ROA naik. Jika FBIR meningkat, maka peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba naik dan profitabilitas ROA akan meningkat. Lisa Ramayanti (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Maulana Limansyah (2018) mengatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Sensitivitas adalah kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan faktor pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek sensitivitas adalah *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). IRR adalah kemampuan

bank untuk mengantisipasi perubahan suku bunga. IRR yang baik adalah jika suku bunga naik, maka semakin tinggi semakin baik. Jika suku bunga turun, maka semakin tinggi semakin buruk. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif jika suku bunga naik, negatif jika suku bunga turun. Jika IRR meningkat, maka peningkatan IRSA lebih besar dari peningkatan IRSL. Nilai suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, sehingga laba naik dan profitabilitas ROA akan meningkat (berpengaruh+ jika suku bunga meningkat). Nilai suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan beban, sehingga laba turun dan profitabilitas ROA akan menurun (berpengaruh- jika suku bunga menurun). Berdasarkan penelitian terdahulu I Putu Audina Arjuna (2020) mengatakan bahwa IRR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Alif Maulana Limansyah (2018) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa rasio IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

PDN adalah kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan nilai tukar. PDN yang baik adalah jika nilai tukar naik, maka semakin tinggi semakin baik. Nilai tukar turun, maka semakin turun semakin jelek. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif jika suku bunga naik, negatif jika suku bunga turun. PDN meningkat, maka peningkatan asset valas lebih besar dari peningkatan kewajiban valas. Nilai tukar meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan beban valas, sehingga laba naik dan profitabilitas ROA akan meningkat. Nilai tukar menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan beban valas, sehingga laba turun dan profitabilitas ROA akan

menurun. Berdasarkan penelitian terdahulu I Putu Audina Arjuna (2020) mengatakan bahwa rasio PDN secara parsial berpengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Lisa Ramayanti (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa rasio secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

1. 2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Variabel apakah yang memberi pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh simultan LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, dan IRR, terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Untuk mengetahui variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan untuk pertimbangan bagi Bank yang bersangkutan dalam usahanya untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi serta untuk sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang strategis yang berhubungan dengan tingkat profitabilitasnya dimasa yang akan datang dan juga memberikan informasi kepada Bank untuk meningkatkan kinerja kerja keuangan.

- b. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan koleksi bacaan di perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dan juga sebagai bahan untuk pembandingan atau acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul skripsi yang sama untuk penelitian yang akan datang.

- c. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat membantu menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam dunia perbankan serta secara lebih luas menambah wawasan sebagai sarana untuk mengetahui dan juga memahami teori yang didapat pada saat proses belajar.

1.5. Sistematika penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan dan menjelaskan maksud serta tujuan serta sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar Belakang Masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TUJUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, dan pengukuran variabel penelitian, penyusun instrument penelitian, sampel, populasi dan Teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, reabilitas uji validasi, dan Teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Isi dari bab ini mengenai, kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran